

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemiskinan**

###### a). Pengertian Kemiskinan

Menurut World Bank, dalam definisi kemiskinan adalah: *"The denial of choice and opportunities most basic for human development to lead a long healthy, creative life and enjoy a decent standard of living freedom, self esteem and the respect of other"*. Dari definisi tersebut diperoleh pengertian bahwa kemiskinan itu merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang lain.

(Dandekar,1982;Mehta,1982;Sukhatme,1982) mengungkapkan seolah-olah kemiskinan merupakan suatu konsep yang bersifat relatif, masyarakat miskin adalah mereka yang berpenghasilan jauh kurang dari pada yang lebih baik.

###### b). Ukuran Kemiskinan

Ukuran kemiskinan menurut Hidiyanto, dalam ekonomi pembangunan (2014), secara sederhana dan umum digunakan dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu:

1. Kemiskinan absolut (*absolute poverty*) dimaksudkan sebagai kemiskinan yang dilihat dengan menggunakan ukuran yang pasti (*absolut*) yang berlaku di dunia dan di tahun yang berbeda. Kekurangan absolut juga sering di katakan sebagai kemiskinan yang sangat serius (*extreme*) dimana orang betul-betul kekurangan sandang, pangan, papan.
2. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang terjadi karena kita membandingkan satu kelompok pendapatan dengan kelompok lain. Dengan kata lain kita melihat kemiskinan dalam konteks sosialnya.

c). Macam-macam Kemiskinan

Kemiskinan yang dapat dilihat dari penyebab terjadinya kemiskinan itu sendiri yaitu :

1. Kemiskinan Individu

Kemiskinan individu adalah yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi alami seseorang; misalnya cacat mental atau fisik, usia lanjut sehingga tidak mampu bekerja dan lain-lain.

2. Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang disebabkan oleh masalah alam; misalnya kondisi alam yang tidak bersahabat dengan daerah para penduduk sehingga menyebabkan masyarakat tidak bisa melakukan aktivitasnya masing-masing.

3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan Kultural adalah kemiskinan yang disebabkan rendahnya kualitas SDM akibat kultur masyarakat tertentu; misalnya rasa malas, tidak produktif, terlalu bergantung pada harta warisan, dan lain-lain.

#### 4. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kesalahan sistem pemerintahan suatu negara.

#### d). Penyebab Kemiskinan

- a. Penyebab Kemiskinan Menurut Todaro dan Smith (2006) kemiskinan yang terjadi di Negara-negara berkembang akibat dari interaksi antara 6 karakteristik berikut:
  - i. Tingkat pendapatan nasional negara-negara berkembang terbilang rendah, dan laju pertumbuhan ekonominya tergolong lambat.
  - ii. Pendapatan perkapita negara-negara Dunia Ketiga juga masih rendah dan pertumbuhannya amat sangat lambat, bahkan ada beberapa yang mengalami stagnasi.
  - iii. Distribusi pendapatan amat sangat timpang atau sangat tidak merata.
  - iv. Mayoritas penduduk di negara-negara Dunia Ketiga harus hidup dibawah tekanan kemiskinan absolut.
  - v. Fasilitas dan pelayanan kesehatan buruk dan sangat terbatas, kekurangan gizi dan banyaknya wabah penyakit sehingga tingkat

kematian bayi di negara-negara Dunia Ketiga sepuluh kali lebih tinggi dibanding dengan yang ada di negara maju.

- vi. Fasilitas pendidikan di kebanyakan negara-negara berkembang maupun isi kurikulumnya relatif masih kurang relevan maupun kurang memadai.

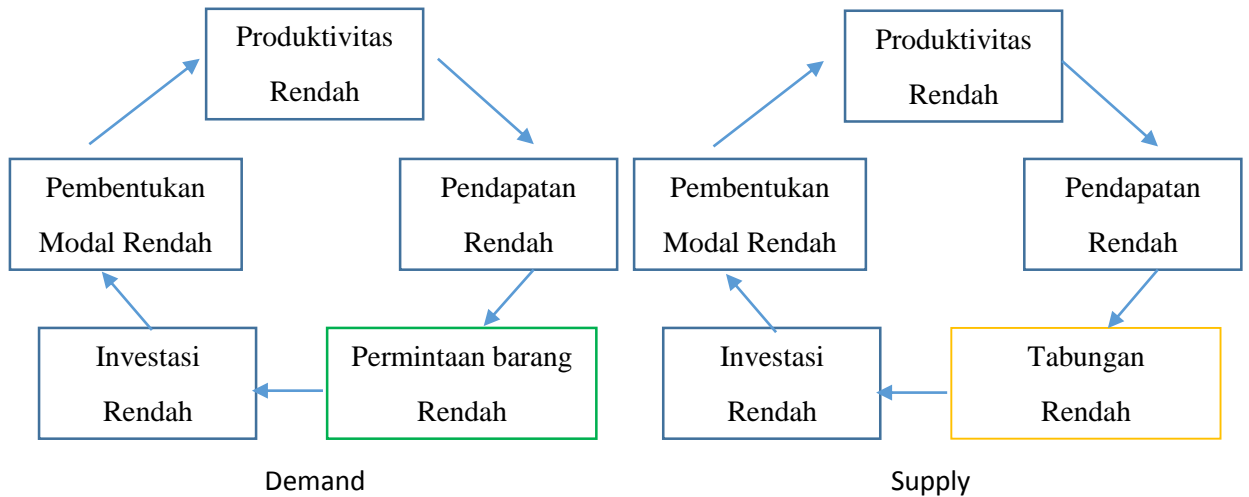
b. Penyebab Kemiskinan Menurut Sharp

Sharp, dkk (dalam Prima Sukmaraga, 2011) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena ketidaksmaan pola kepemilikan sumber daya sehingga distribusi pendapatan timpang. Kedua, kemiskinan karena perbedaan kualitas sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan akibat perbedaan akses modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*).

c. Penyebab Kemiskinan Menurut Ragnar Nurkse

Ragnar Nurkse (dalam Mudrajad Kuncoro, 2006) mengungkapkan bahwa adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menjadi penyebab produktivitas rendah sehingga pendapatan yang diterima juga rendah. Rendahnya pendapatan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya tabungan dan investasi ini menyebabkan keterbelakangan. Begitu seterusnya.

**Gambar 1. Lingkaran Setan Kemiskinan Versi Nurkse**



Lingkaran Setan Kemiskinan Versi Nurkse (Mudrajat Kuncoro, 2006)

*Sumber: Mudrajad Kuncoro(2006)*

Nurkse menjelaskan dua lingkaran perangkap kemiskinan dari segi penawaran (supply) dan permintaan (demand). Segi penawaran menjelaskan bahwa tingkat pendapatan masyarakat yang rendah akibat tingkat produktivitas rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Rendahnya kemampuan menabung masyarakat menyebabkan tingkat pembentukan modal (investasi) yang rendah, sehingga terjadi kekurangan modal dan dengan demikian tingkat produktivitas juga akan rendah. Begitu seterusnya. Sedangkan dari segi permintaan menjelaskan di negara-negara yang miskin rangsangan untuk menanamkan modal sangat rendah karena keterbatasan luas pasar untuk berbagai jenis barang. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat yang sangat rendah karena tingkat

produktivitasnya yang juga rendah, sebagai akibat dari tingkat pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan kekurangan rangsangan untuk menanamkan modal. Begitu seterusnya.

d. Penyebab Kemiskinan Menurut Eric Chetwynd

Eric Chetwynd, Frances Chetwynd, dan Bertram Spector (2003) menjelaskan bahwa korupsi dapat memperburuk kemiskinan. Tingginya korupsi di suatu daerah menyebabkan para investor enggan untuk berinvestasi di daerah tersebut. Rendahnya investasi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut akan terhambat serta dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan. Hal ini menyebabkan kondisi kemiskinan daerah tersebut akan semakin buruk.

## 2. Tingkat Pendidikan

Bank Dunia (1990) dalam laporannya di hadapan anggota PBB bertitel *“poverty and human one. Less hunger, fewer child death, and better change of primary education are almost universally accepted as important ends in themselves”* (pembangunan manusia tidak hanya diutamakan pada aspek ekonomi tapi yang lebih penting ialah mengutamakan aspek pendidikan secara universal bagi kepentingan diri orang miskin guna meningkatkan kehidupan ekonominya).

(Ahmadi dan Uhbiyati 2007:69) Mengartikan pendidikan sebagai usaha yang sengaja di adakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya untuk mencapai

kedewasaannya. Sedangkan John Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Dari beberapa pendapat para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membantu seseorang dalam menggali potensi-potensi dalam dirinya sehingga nantinya dapat mengembangkan sumber daya yang ada secara efisien dan produktif.

Masalah kependidikan bukan hanya masalah yang sederhana. Sangat penting dan tidak dapat di pisahkan oleh kehidupan. Mengingat pendidikan sangatlah penting maka hampir seluruh dunia mencoba menangani kasus ini dan segala yang berhubungan dengan pendidikan.

a. Pendidikan dapat di peroleh dengan tiga cara:

1. Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Formal diartikan sebagai Jalur Pendidikan Yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal dapat diartikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat di lakukan secara teratur dari waktu ke waktu (Undang-Undang No 20 Tahun 2003)

3. Pendidikan Informal

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 pendidikan Informal di definisikan sebagai pendidikan yang terbentuk secara mandiri sejak lahir baik dari keluarga ataupun lingkungan terdekat.

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan waktu yang cukup lama yang hasilnya dapat kita nikmati dan kita rasakan pada waktunya nanti. Hasil dari suatu pendidikan tersebut tergantung dari bagaimana kita melakukan pendidikan dari sebelumnya.

Menurut Langeveld dalam (Ahmadi dan Uhbiyati 2007:105) tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Adalah tujuan akhir. Dimana dalam hal ini Kongstam dan Gunning menyatakan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk insan kamil atau manusia sempurna.

2. Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum perlu adanya pengkhususan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Agar dalam mencapai tujuan umum lebih mudah, pendidikan inilah yang di maksud dengan pendidikan khusus.

3. Tujuan Tak Lengkap

Setiap aspek pendidikan memiliki tujuan masing-masing. Tujuan dari aspek-aspek tersebut yang di maksud dengan tujuan pendidikan tak lengkap.karena masing-masing aspek menganggap bahwa seolah-



olah dirinya terlepas dari aspek pendidikan lainnya. Padahal masing-masing pendidikan tersebut hanyalah bagian dari pendidikan secara menyeluruh. Oleh karenanya tujuan dari masing-masing aspek itu harus di lengkapi dengan tujuan dari aspek-aspek lainnya.

#### 4. Tujuan Insidental

Tujuan ini timbul secara mendadak dan kebetulan yang bersifat sesaat. Contohnya: tujuan untuk mengadakan hiburan dalam kegiatan sekolah. Maka di adakanlah darmawisata ke museum atau tempat lainnya. Setelah darmawisata itu selesai maka tujuan itu telah selesai.

#### 5. Tujuan Sementara

Tujuan sementara di artikan sebagai tujuan yang ingin di capai dalam fase-fase tertentu dalam pendidikan. Misalnya: dapat membaca dan menulis, inilah yang di sebut dengan tujuan sementara dalam pendidikan. Tujuan selanjutnya agar seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dari buku-buku dan alat bantu ajar lainnya.

#### 6. Tujuan perantara

Tujuan ini di sebut juga dengan tujuan intermediair. Tujuan ini adalah alat untuk mencapai tujuan lainnya, misalnya belajar Bahasa inggris untuk membaca dan mempelajari buku-buku yang bertuliskan Bahasa inggris.

Inilah macam-macam pendidikan yang pada akhirnya akan mencapai tujuan umum dari suatu pendidikan. Yaitu menuju kehidupan yang kamil dimana terjamin kehidupan yang lebih baik dan harmonis. Dari berbagi

uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan perlu di kembangkan sejak dini agar memiliki kemampuan untuk bersaing dan berdaya guna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara.

c. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan.

1. Lembaga Pendidikan Formal

a. Arti sekolah

Berbicara tentang sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu diketahui dikatakan formal karena di adakan di sekolah, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK samai PT sesuai aturan resmi yang telah di tetapkan.

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling baik bagi seseorang yang ingin meningkatkan pengetahuannya, dan paling mudah untuk mengubah suatu generasi muda bagi pemerintah dan masyarakat (Ahmadi dan Uhbiyati 2007:162). Bagi pemerintah karena dalam rangka pengembangan bangsa di butuhkan pendidikan, maka jalur yang di tempuh untuk mengetahui outputnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

A. Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Tingkat Pendidikan

Umumnya, masalah mengenai kemiskinan dan pendidikan hampir mirip di setiap negara dimana setiap negara mengalami

dilema; apakah yang lebih dulu di pacu pertumbuhan ekonomi ataukah memacu perkembangan pendidikan di suatu negara tersebut. Sehingga persoalan ini sukar di jawab dan merupakan sebuah lingkaran setan (*vicious circle*).

Hubungan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar karena dengan adanya pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang melalui penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya suatu ilmu yang nantinya dapat menjamin suatu kehidupan yang lebih baik. Hal ini seharusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan anak bangsa. Tidak terkecuali keadilan dalam memperoleh pendidikan, harusnya pemerintah berada di garda terdepan untuk mewujudkannya. Penduduk miskin dalam konteks pendidikan sosial mempunyai kaitan terhadap upaya pemberdayaan, partisipasi, demokratisasi, dan kepercayaan diri maupun kemampuan.

Dalam bidang pendidikan, salah satu kunci adalah tingginya angka putus sekolah di masyarakat miskin pada saat mereka melanjutkan pendidikan dari SD ke SMP. Dan yang menjadi masalah utama adalah kurangnya akses masyarakat miskin pada saat mereka ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik yang bersifat fisik ataupun finansial. Akses finansial.

### 3. Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan kurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Selain pengertian pengangguran ada juga macam dan jenis pengangguran.

#### 1. Jenis Dan Macam Pengangguran

Adapun jenis dan macam pengangguran yang terjadi sekarang ini berdasarkan jam kerja yaitu :

- a) Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
- b) Setengah Menganggur (*Under Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

c) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

Tingkat pengangguran pada umumnya dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikolog yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Selain itu tingkat pengangguran mempengaruhi efek terhadap psikolog dan keluarga, juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah “pengangguran terselubung” di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh banyak orang. Dapat dicontohkan penyebab timbulnya pengangguran.

Terdapat penyebab terjadinya pengangguran yang dapat dikelompokkan yaitu.

## 2. Penyebab Pengangguran

Dapat diketahui penyebab terjadinya pengangguran dapat dikelompokkan menjadi 7 macam yaitu :

- a) Pengangguran friksional (*frictional unemployment*) Pengangguran friksional adalah pengangguran karena pekerja menunggu pekerjaan yang lebih baik.
- b) Pengangguran Struktural (*Structural unemployment*) Pengangguran yang disebabkan oleh penganggur yang mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja.
- c) Pengangguran Teknologi (*Technology unemployment*) Pengangguran yang disebabkan perkembangan/pergantian teknologi. Perubahan ini dapat menyebabkan pekerja harus diganti untuk bisa menggunakan teknologi yang diterapkan.
- d) Pengangguran Siklikal Pengangguran yang disebabkan kemunduran ekonomi yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menampung semua pekerja yang ada.
- e) Pengangguran Musiman Pengangguran akibat siklus ekonomi yang berfluktuasi karena pergantian musim. Umumnya pada bidang pertanian.

f) Setengah Menganggur Pengangguran dimana pekerja yang hanya bekerja dibawah jam normal (sekitar 7-8 jam per hari).

g) Pengangguran Tidak Kentara

Pengangguran pada umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Penggunaan seringkali menjadi suatu problem permasalahan dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Dengan mengetahui penyebab yang ditimbulkan oleh pengangguran adapun dampak dari pengangguran itu sendiri.

A. Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Pengangguran.

Hubungan pengangguran terhadap kemiskinan yaitu dengan semakin ditekannya kemiskinan maka tingkat pengangguran akan berkurang, karena penduduk yang berada di wilayah tersebut mendapatkan

pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sehingga dari hasil yang didapat maka penduduk yang berada di wilayah tersebut bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan semakin banyak penduduk yang bekerja, bisa bersekolah, mendapatkan kehidupan yang layak maka tingkat pengangguran yang berdampak pada kemiskinan bisa berkurang dan jumlah angka kematian bisa berkurang.

#### **4. Jumlah Penduduk**

Pada umumnya perkembangan penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan.

Lembaga Badan Pusat Statistik dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pertumbuhan penduduk ditentukan oleh empat faktor, kelahiran (B), kematian (D), imigran (I), dan emigran (E).

$$P = B - D + IE$$



Dengan kata lain, pertumbuhan penduduk periode dapat dihitung dalam dua bagian, pertumbuhan alami penduduk (BD) dan pertumbuhan populasi mekanik (IE), dimana mekanik pertumbuhan penduduk terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, misalnya ekonomi maju tumbuh lebih cepat sedangkan ekonomi terbelakang tumbuh perlahan bahkan dengan pertumbuhan negatif. Dimana mekanik pertumbuhan penduduk terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, misalnya ekonomi maju tumbuh lebih cepat sedangkan ekonomi terbelakang tumbuh perlahan bahkan dengan pertumbuhan negatif.

Menurut Sadono Sukirno (1997) perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran. Negara sedang berkembang kebanyakan mengalami dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, fakta menunjukkan tiga per empat penduduk dunia tinggal di Negara-negara sedang berkembang. Masalah kependudukan yang dihadapi yaitu tingginya tingkat kelahiran dan tinggi pula angka kematiannya, akan tetapi masih besar angka kelahirannya. Kelahiran yang tinggi salah

satunya disebabkan oleh usia pernikahan yang masih dini, dan kurangnya pengetahuan akan Keluarga Berencana (KB).

Sementara itu angka kematian yang tinggi disebabkan oleh masih rendahnya kualitas kesehatan yang dimiliki penduduk Negara sedang berkembang. Konsep yang populer mengenai ekonomi demografi yaitu konsep transisi demografi. Pada dasarnya konsep ini mencoba menerangkan mengapa hampir semua Negara yang kini tergolong sebagai Negara maju sama-sama telah melewati sejarah populasi modern yang terdiri dari tiga tahapan besar. Tahap pertama, yaitu masa sebelum modernisasi dimana Negara-negara tersebut memiliki laju pertumbuhan penduduk yang stabil atau sangat lambat. Hal ini disebabkan karena tingginya angka kelahiran dan angka kematian. Tahap kedua, berlangsung setelah adanya modernisasi yang kemudian menghasilkan berbagai metode penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih baik, makanan yang lebih bergizi, pendapatan yang lebih tinggi, dan perbaikan kualitas hidup lainnya, sehingga secara perlahan-lahan usia harapan hidup menjadi lebih lama. Akan tetapi penurunan angka kematian tersebut tidak segera diimbangi oleh turunnya angka kelahiran, sehingga pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan yang tajam. Tahapan kedua ini menjadi awal dari proses transisi demografi, yaitu dari keadaan stabil atau laju pertumbuhan penduduk yang lambat ke laju pertumbuhan yang terus meningkat dengan cepat, sebelum pada akhirnya kembali ke laju pertumbuhan yang menurun. Terakhir, tahapan ketiga segera

berlangsung dengan munculnya berbagai macam dorongan dan pengaruh upaya-upaya modernisasi pembangunan yang menyebabkan turunnya tingkat kelahiran. Pada akhirnya tingkat kelahiran berhasil turun tajam sampai sama rendahnya dengan angka kematian, sehingga secara netto laju pertumbuhan penduduk menjadi sangat rendah atau bahkan nol.

#### A. Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Jumlah Penduduk

Menurut Nelson dan Leibstein (dikutip dari Sadono Sukirno, 1983) terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin

### 5. IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama suatu pembangunan adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyat agar dapat menikmati umur panjang, kesehatan, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini terdengar sangat sederhana namun seringkali terlupakan oleh kesibukan untuk mengumpulkan uang dan harta. (UNDP *Humand Development Report 2000.16*)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/Human Development Indeks (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

Pembangunan manusia di definisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan.

Paradigma pembangunan di Indonesia mengalami perkembangan dari beberapa tahap sebagai berikut:

Pertama, paradig pertumbuhan (*growth paradigm*); kedua, pergeseran dari paradig pertumbuhan menjadi paradig kesejahteraan (*welfare paradigm*); dan ketiga, paradig pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development paradigm*).

Sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- a) *Pembangunan Harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.* Pembangunan di maksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia bukan hanya pada aspek ekonomi saja tetapi juga pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan.
- b) *Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapasitas) manusia tetapi juga dalam*

upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

- c) *Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok*, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.
- d) *Pembangunan manusia menjadi dasar* dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang perlu di perhatikan yaitu:

- a) **Produktivitas:** penduduk harus meningkatkan produktivitas dan partisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.
- b) **Pemerataan:** penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus di hapus. Sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktivitas yang dapat meningkatkan kualitas hidup.
- c) **Kesinambungan:** Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan

datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.

- d) Pemberdayaan: Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka serta untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proses pembangunan.

#### A. Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan IPM dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatnya produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di perlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. *“semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahliannya akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya”*. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan memberikan gaji yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Di sector informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan hasil pertanian karena tenaga kerja yang

terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang di perlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya prodktivitas kaum miskin dapat di sebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K dan Bonar M, 2004).

## B. Hasil Peneltian Terdahulu

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ni Ketut Eni Endrayani <sup>1</sup> Made Heny Urmila Dewi <sup>2</sup> (jurnal)	Analisis Faktor- Faktor Yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kebupaten/Kota di Provinsi Bali (2016).	Inflasi, Tingkat Pendidikan, Investasi, Pengangguran, Tingkat kemiskinan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh menurunkan kemiskinan melalui pengangguran di provinsi bali. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pengangguran di provinsi bali. Investasi berpengaruh meningkatkan kemiskinan melalui pengangguran di Provinsi bali.
2	Husnul Khotimah (skripsi)	Analisis Indeks Pembangunan Manusia,Produk Domestic Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di provinsi D.I Yogyakarta (2015).	Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia,Produ k Domestic Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di D.I Yogyakarta, Variabel Domestik Regional Bruto berpengaruh negative dan signifikan

				terhadap tingkat kemiskinan di D.I Yogyakarta, dan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di D.I Yogyakarta.
3	Ida Sholekah (skripsi)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta (2016).	Kemiskinan, jumlah penduduk, pendidikan, tingkat pengangguran Terbuka(TPT).	Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap krmiskinan. Sedangkan secara statistic, TPT berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
4	Budi Santosa (jurnal)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan kemiskinan 33 provinsi di indonesia (2013).	PAD, DAU, DAK, DBH, Growth, Unemployment, Poverty	Diperoleh hasil bahwa PAD dan DAU tidak berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah , sedangkan DAK dan DBH berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, sementara PAD dan DAU berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran daerah, namun DAK dan DBH tidak berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran daerah.
5	Candra Mustika (jurnal).	Pengaruh PDB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1990-2008 (2011).	Pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia selama periode 1990-2008 terus mengalami peningkatan dengan

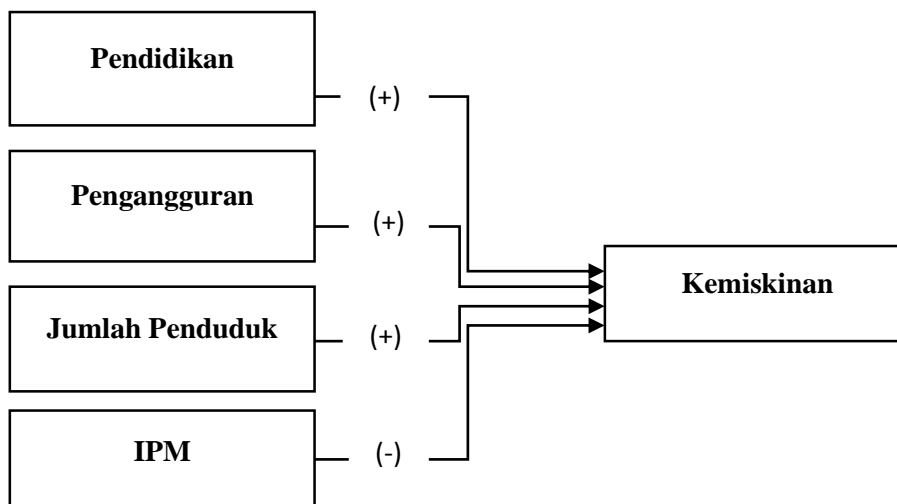


				<p>laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1995 sebesar 8,57 % dan terendah pada tahun 2005 sebesar 0,47 %. Sedangkan jumlah penduduk miskin cenderung berfluktuasi dan berdasarkan indeks keparahan ternyata wilayah pedesaan cenderung mengalami tingkat kemiskinan dan lebih parah dari tingkat perkotaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel PDB dan variabel Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan alfa masing-masing 0,05 dan 0,01.</p>
--	--	--	--	---

### C. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka penelitian dari penelitian ini dapat di lihat di bawah ini sebagai berikut:

**Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis**



#### **D. Hipotesis**

1. Diduga ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Diduga ada hubungan positif antara dengan tingkat pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Diduga ada hubungan positif antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
4. Diduga ada hubungan negatif antara IPM dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.